

**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 MELALUI PROGRAM
VAKSINASI UNTUK MEMBENTUK ANTIBODY DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KLATEN KERJASAMA KODIM 0723/KLATEN**

***PREVENTION AND CONTROL OF COVID-19 THROUGH VACCINATION
PROGRAM TO FORM ANTIBODY AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY KLATEN
COOPERATION KODIM 0723/KLATEN***

Anna Uswatun Qoyyimah¹, Wiwin Rohmawati², Ropitasari,S.ST,M.Kes³

¹Prodi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Klaten

³Prodi DIII Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : annauq1979@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Upaya pemerintah dari awal tahun 2021 adalah memberikan vaksinasi bagi seluruh warga negara Indonesia mulai usia 7 tahun sampai dengan usia lansia. Tujuannya adalah untuk membuat sistem kekebalan tubuh mengenali dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut. Manfaat vaksin adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, seperti yang disebutkan sebelumnya, vaksin COVID-19 dapat memicu sistem imunitas tubuh untuk melawan virus Corona dan mendorong terbentuknya *herd immunity*. Bila diberikan secara massal, vaksin COVID-19 juga mampu mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) dalam masyarakat, dan manfaat lainnya adalah untuk meminimalkan dampak ekonomi dan sosial di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka STIKES Muhammadiyah Klaten dalam rangka mensukseskan program vaksinasi tersebut dan memutus mata rantai pandemic bekerjasama dengan kodim 0723/klaten menyelenggarakan vaksin bagi civitas akademika dan masyarakat umum untuk dosis 1 dan dosis 2 .

Kata kunci : covid-19, vaksinasi, antibody

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is currently a serious world problem with the number of cases always increasing every day. The government's efforts from the beginning of 2021 are to vaccinate all Indonesian citizens from the age of 7 to the elderly. The goal is to make the immune system recognize and be able to fight when exposed to the disease. The benefits of vaccines are to reduce morbidity and mortality from COVID-19, as previously mentioned, the COVID-19 vaccine can trigger the body's immune system to fight the Corona virus and encourage the formation of herd immunity. When given in bulk, the COVID-19 vaccine is also able to encourage the formation of herd immunity in society, and another benefit is to minimize the economic and social impact on society. Based on this background, STIKES Muhammadiyah Klaten, in the context of the success of the vaccination program and breaking the pandemic chain, is working with the 0723/klaten Kodim to administer vaccines for the academic community and the general public for doses 1 and doses 2.

Keywords: covid-19, vaccination, antibodies

PENDAHULUAN

Pandemik covid-19 merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi covid-19 sudah melumpuhkan berbagai sector kehidupan di masyarakat dan mengakibatkan banyak penduduk yang terinfeksi sars-cov-2 dan bahkan menyebabkan kematian baik pada masyarakat maupun tenaga kesehatan. Pandemi covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemik global (Syakurah dan Moudy, 2020).

Terobosan terbaru saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemic covid-19 adalah dengan melakukan vaksinasi untuk menciptakan herd immunity pada masyarakat. (Chakraborty, 2020). Upaya pemerintah dari awal tahun 2021 adalah memberikan vaksinasi bagi seluruh warga negara Indonesia mulai usia 7 tahun sampai dengan usia lansia. Tujuannya adalah untuk membuat sistem kekebalan tubuh mengenali dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut. Sebenarnya, sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit bisa terbentuk secara alami saat seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebabnya. Namun, infeksi virus Corona memiliki risiko kematian dan daya tular yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, yaitu vaksinasi. Vaksin [COVID-19](#) yang sudah tiba di Indonesia berisi virus Corona (SARS-CoV-2) yang sudah dimatikan. Dengan mendapatkan vaksin COVID-19, Anda bisa memiliki kekebalan terhadap virus Corona tanpa harus terinfeksi terlebih dahulu.

Manfaat yang pertama ialah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, seperti yang disebutkan sebelumnya, vaksin COVID-19 dapat memicu sistem imunitas tubuh untuk

melawan virus Corona dan mendorong terbentuknya *herd immunity*. Bila diberikan secara massal, vaksin COVID-19 juga mampu mendorong terbentuknya kekebalan kelompok ([herd immunity](#)) dalam masyarakat, dan manfaat lainnya adalah untuk meminimalkan dampak ekonomi dan sosial di masyarakat, manfaat vaksin COVID-19 tidak hanya untuk sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi dan sosial. Jika sebagian besar masyarakat sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit COVID-19, kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali seperti sediakala. (Kemenkes, 2021)

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga aman dan jika diberikan kepada seseorang akan membuat kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Pemerintah terus mengupayakan pelaksanaan suntik vaksin Covid-19 untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Mulai dari awal tahun 2021 hingga saat ini vaksin Covid-19 tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19. (Dinkes kota surakarta. 2021).

Vaksin adalah salah satu intervensi terbaik yang dikembangkan untuk memberantas COVID-19, menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya. Selain itu, pilihan terbaik tetap merupakan vaksin yang efektif dan aman tanpa reaksi merugikan yang parah. Kurangnya pengobatan COVID-19 yang efektif dan disetujui telah memicu perlombaan pengembangan vaksin, dengan 259 proyek vaksin COVID-19 sedang berlangsung mulai 11 November 2020. Pembuatan vaksin yang cepat telah meningkatkan risiko masalah keamanan vaksin (Tanne, 2020).

Program vaksinasi covid-19 yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia

yaitu sebanyak 181.554.465 penduduk (70%) pada tanggal 6 Oktober 2020, presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Pasal satu: Dalam rangka percepatan penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Pemerintah melakukan percepatan pengadaan Vaksin COVID-19 dan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Cakupan pelaksanaan pengadaan Vaksin dan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 meliputi: Pengadaan Vaksin COVID-19, pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, pendanaan pengadaan Vaksin COVID-19, pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 dan dukungan dan fasilitas kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. (Pepres, 2020).

Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Pada awal persiapan program vaksinasi, dilakukan sebuah survei daring tersebut berlangsung dari tanggal 19 sampai 30 September 2020. Lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi mengikuti survei tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan delapan persen di antaranya menolak. 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping

seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes, ITAGI, UNICEF, & WHO, 2020).

Program vaksinasi covid-19 yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 181.554.465 penduduk (70%) pada tanggal 6 Oktober 2020, presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Pasal satu: Dalam rangka percepatan penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Pemerintah melakukan percepatan pengadaan Vaksin COVID-19 dan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Cakupan pelaksanaan pengadaan Vaksin dan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 meliputi: Pengadaan Vaksin COVID-19, pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, pendanaan pengadaan Vaksin COVID-19, pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 dan dukungan dan fasilitas kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. (Pepres, 2020).

Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Pada awal persiapan program vaksinasi, dilakukan sebuah survei daring tersebut berlangsung dari tanggal 19 sampai 30 September 2020. Lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi mengikuti survei tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan delapan persen di antaranya menolak. 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling

umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes, ITAGI, UNICEF, & WHO, 2020).

Program vaksin Covid-19 dan sebagai upaya pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*) mengalami banyak hambatan dan tantangan. Untuk di klaten capaian vaksinasi sudah mencapai 76.33% pada 15 oktober 2021 kata ketua tim ahli satgas enanganan covid-19 klaten dokter Ronny iroekmito M.kes.,. Pemkab iklaten Bersama TNI/Polri terus mengencarkan program vaksinasi covid-19 hingga ke desa-desa, bahkan dilakukan door to door untuk memaksimalkan capaian menuju terbentuknya *herd immunity*. Menurutnya dengan jumlah vaksinator yang bertugas di wilayah Klaten, percepatan vaksinasi kepada masyarakat dapat dimaksimalkan, hingga saat ini sebanyak 188.066 orang telah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis pertama atau 18,68 persen dari target sebanyak 1.006.000 jiwa. Sedangkan dosis kedua telah diberikan kepada 110.019 orang atau 10,93 persen dari target. Selain itu, dosis ketiga atau booster untuk tenaga kesehatan telah diberikan kepada 2.693 orang atau 46,42 persen dari target. Masing-masing jumlah tersebut masih terus bertambah seiring program vaksinasi yang masih berjalan, total ada 401 Desa/Kelurahan di 26 kecamatan di klaten, sebagian desa dan kecamatan sudah di atas 90%. Untuk capaian 100% terkendala karena ada warga yang tak biasa divaksin karena mempunyai penyakit, atau menolak. (Dinkes klaten, 2021)

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di lakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Klaten pada hari jum'at , 25 Februari 2022 dengan

melibatkan dosen, mahasiswa tenaga medis dan anggota koramil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan
 - a. Pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan.
 - b. Pelaksana membuat proposal dan rancangan anggaran
 - c. Pelaksana mempersiapkan alat dan bahan habis pakai
 - d. Pelaksana mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan
2. Pelaksanaan
 - a. Pelaksana bersama dengan relawan melakukan vaksinasi sebanyak Sinovac dosis I dan dosis II kepada 300 orang yang menjadi sasaran
 - b. Dalam pelaksanaan vaksinasi baik dosis I dan dosis II melibatkan tenaga medis dari RS PKU Muhammadiyah Prambanan, koramil kabupaten klaten dan mahasiswa profesi ners.
 - c. Vaksin dilaksanakan di ruang kelas, namun dengan tetap memperhatikan proses
 - d. Untuk ruang tunggu di luar ruangan dengan disewakan tenda dan ruang observasi menggunakan garasi mobil dan dipantau oleh tenaga medis dari RS PKU Muhammadiyah Prambanan.
3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan yaitu

 - a. Setelah pelaksanaan vaksin dosis I dengan mengevaluasi jumlah dosis yang diberikan dan mengevaluasi data yang telah berhasil dimasukkan ke dalam system P care
 - b. Setelah pelaksanaan vaksin dosis II dengan mengevaluasi

jumlah dosis yang diberikan dan mengevaluasi data yang telah berhasil dimasukkan ke dalam system P care.

- c. Pemantauan KIPI selama 24 jam pasca vaksin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini melibatkan 24 orang yang terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga medis, anggota KODIM dan pegawai IT. Peserta datang sesuai jadwal, parkir kendaraan, ambil antrian di gerbang depan. Peserta masuk ke ruang tunggu kemudian menunggu panggilan.. sesuai urutan nomer dan melakukan registrasi dengan membawa KTP.

Petugas IT kurang lebih 6 orang memasukkan data peserta secara online lewat system Pcare, dan setelah data dimasukkan, peserta ke meja berikutnya untuk dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan suhu. Setelah pemeriksaan tanda vital kemudian dilakukan screening dengan menggunakan ceklis. Peserta yang lolos pemeriksaan dan screening, menunggu panggilan untuk divaksin.

Setelah vaksin, peserta masuk ke ruang tunggu untuk dilakukan observasi. Observasi dilakukan selama 15 menit oleh petugas kesehatan, jika tidak ada keluhan peserta bisa langsung pulang.

Peserta yang mendaftar untuk mengikuti vaksin pertama sebanyak 352 orang dan yang hadir untuk mengikuti **vaksin pertama** sebanyak 400 orang melebihi dari jumlah pendaftar. Dari yang hadir tersebut kurang lebih sebanyak 15 orang gagal divaksin karena tidak lolos screening dengan alasan gula darah tinggi, tekanan darah tinggi, dan hamil. Setelah pemberian vaksin data peserta akan diinput melalui Pcare dengan menggunakan username dan password dari koramil.

Vaksin kedua dilaksanakan 30 hari setelah vaksin pertama. Yang mendaftar sebanyak 430 peserta dan yang hadir sebanyak 100%. Namun ada beberapa

peserta vaksin yang tidak dapat dilakukan vaksin, dikarenakan memiliki comorbid, tidak lolos screening dengan alasan gula darah tinggi dan tekanan darah tinggi.

SIMPULAN

Target luaran dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah publikasi di jurnal pengabdian masyarakat dan terjalannya kerjasama dengan mitra secara berkelanjutan setelah kegiatan vaksinasi. Mitra yang bekerja sama adalah Kodim 0723/Klaten. Mitra menyediakan vaksin Sinovac 0,5 ml dosis 1 dan dosis 2. Vaksin diambil di apotek koramil dan p care menggunakan akun koramil. Untuk pelaksanaan vaksin dilaksanakan seluruhnya oleh Universitas Muhammadiyah Klaten dibawah pengawasan dari kodim 0723/klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella L. A. (2020). *Apa itu PSBB Hingga Upaya Pencegahan Covid-19*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-Covid-19>. Diakses pada 10 Juni 2020.
- Bender L. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Publikasi UNICEF.
- Bnpb.go.id. (2020). *Sebaran Daerah PSBB*.<https://bnpb.go.id/infografis/update-sebaran-daerah-psbb-Covid19>. Diakses pada 17 Mei 2020.
- Budianto, Y. (2020). *Memahami Karakter Virus dan Penyakit Covi-19*.
<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-karakter-virus-dan-penyakit-korona-Covid-19/>. Diakses tanggal 1 Juni 2020.

- Covid.kemkes.go.id. Status Harian Covid-19 di Indonesia. <https://Covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/>. Diakses pada 25 April 2020 – 12 Juli 2020.
- Fadli, A. (2020). Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro
- Hardani et al. (2020). Metode Penelitian Kulaitatif dan Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu :Yogyakarta.
- Health.detik.com.(2020). Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut
- WHO. Diakses pada 12 Juni 2020, dari [https://theconversation.com/survei-pengetahuan-dan-partisipasi-](https://theconversation.com/survei-pengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perlu-ada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083)
- masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perlu-ada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083.
- Coronavirus.jhu.edu. Dashboard by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE). <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>. Diakses pada Tanggal 8 Mei 2020.BNPPB. 2007. Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Jakarta.
- Atmojo, n. (2018). pengetahuan. artikel, pp. 6-9. putra, b. h. (2021, desember). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keperawatan Masyarakat Tentang Vaksin